

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu dan dengan langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono (2019, hlm. 2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian digunakan untuk memberikan arah yang jelas dalam proses pengumpulan, analisis, serta interpretasi data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Moleong (2021, hlm. 6), metode penelitian berfungsi sebagai upaya untuk menemukan kebenaran melalui proses sistematis yang sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih. Artinya, penggunaan metode yang tepat akan membantu peneliti mencapai tujuan penelitian dan memberikan kontribusi yang bermakna, baik secara teoritis maupun praktis.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus yang spesifik, yaitu upaya pengelola Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar dalam mengatasi kecemasan sosial remaja melalui musik terapi laras jiwa. Menurut Creswell (2015, hlm. 135), penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi fenomena, peristiwa, atau program secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai karakteristik, aktivitas serta interaksi yang terjadi dalam konteks tersebut tanpa melakukan manipulasi variabel (Sugiyono, 2022 hlm. 148). Pendekatan ini dipandang paling sesuai karena tujuan penelitian bukan hanya menggambarkan fenomena secara umum, tetapi juga memahami secara mendalam bagaimana proses, strategi, dan dinamika yang dilakukan pengelola dalam pelaksanaan musik terapi laras jiwa sebagai bentuk penanganan kecemasan sosial remaja.

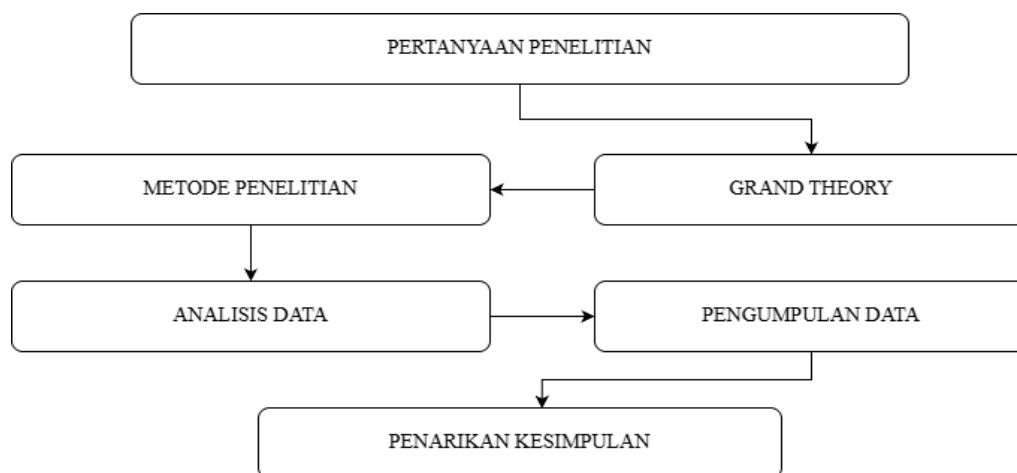
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau kerangka sistematis yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2022, hlm. 39), desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengendalikan variabel yang relevan. Sementara itu, Creswell (2018, hlm. 5) menyebut desain penelitian sebagai suatu rencana atau proposal untuk melakukan penelitian yang mencakup landasan filosofis, strategi penelitian, dan metode yang digunakan. Dalam konteks penelitian sosial dan humaniora, Moleong (2019, hlm. 75) menekankan bahwa desain penelitian berperan penting dalam menjaga keselarasan antara tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan, dan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, desain penelitian dapat dipahami sebagai fondasi utama dalam proses ilmiah yang berfungsi mengarahkan langkah-langkah penelitian agar sistematis, kredibel, dan menghasilkan temuan yang bermakna.

Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menafsirkan, dan menganalisis fenomena sosial berdasarkan data lapangan secara mendalam dan secara langsung di lapangan. Menurut Nazir (2014, hlm. 54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, pandangan, dan pengalaman partisipan. Creswell (2018, hlm. 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggali informasi mengenai proses, strategi, serta dampak pemberdayaan yang dilakukan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami pengalaman pengelola dan peserta secara langsung, menelaah interaksi sosial yang terbentuk, serta menafsirkan makna yang muncul dalam prosesnya. Maka metode ini relevan karena

mampu memberikan gambaran mendalam mengenai proses atau upaya dalam memberdayakan masyarakat khususnya kesehatan mental sosial remaja.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau fenomena yang digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Dalam hal ini adalah untuk memperoleh informasi secara jelas terkait upaya pengelola Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar dalam mengatasi kecemasan sosial remaja melalui musik terapi Laras Jiwa. Pada penentuan sumber atau informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono dalam Handayani (2016, hlm. 43) purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan kebutuhan data penelitian dan pihak-pihak yang memang mengetahui dan terlibat secara langsung. Subjek atau informan pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang mempunyai keterlibatan langsung dengan pengelolaan pada Program Musik Terapi Laras Jiwa, antara lain:

- a. Pembina Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar, sebagai pimpinan yang membina Yayasan Penyelenggara Program Musik Terapi Laras Jiwa dan mempunyai peran langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan musik terapi laras jiwa.

- b. Penanggung jawab musik (nayaga), yang bertanggungjawab pada proses produksi musik dan hal lainnya yang berkaitan dengan musik.
 - c. Koordinator program musik terapi Laras jiwa, yang bertanggungjawab pada berjalannya keseluruhan program.
 - d. Pendamping peserta, yang bersentuhan dengan peserta atau pasien secara intensif dari awal hingga akhir.
 - e. Peserta atau pasien Program Musik Terapi Laras Jiwa, merupakan pihak yang terkait secara langsung dan sasaran dari Program Musik Terapi Laras Jiwa.
- Adapun rincian subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Informan

No	Nama	Status	Kode
1.	Tomi Ahmad Saputra	Pembina Yayasan	TA
2.	Riki Muhammad Hamzah	Koordinator Program	RM
3.	Riky Andrian	Pemusik (Nayaga)	RM
4.	Muhamad Fathur Rahman	Pendamping Peserta	MF
5.	Marshanda Aulia Putri Sauri	Peserta	MA
6.	Nika Maida	Peserta	NM
7.	Salza Dela Aprliani	Peserta	SD

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji dalam suatu penelitian dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam serta memberikan jawaban terhadap rumusan masalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu upaya pengelola Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar dalam mengurangi kecemasan sosial remaja melalui program musik terapi Laras Jiwa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, data memegang peran penting karena menjadi dasar dalam menarik kesimpulan. Agar data yang diperoleh tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti perlu menggunakan metode tertentu yang disebut dengan teknik pengumpulan data. Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 66) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti memperoleh informasi langsung dari lapangan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan temuan baru. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Menurut Observasi

Observasi adalah proses penggalian data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian beserta lingkungannya. Creswell dalam Sidiq & Choiri (2019, hlm. 74) menyatakan bahwa observasi dilakukan dengan pengamatan yang mendetail terhadap manusia sebagai objek penelitian dan konteksnya. Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 75) menambahkan bahwa observasi melibatkan kegiatan melihat, mengamati, mencermati, serta mencatat perilaku secara sistematis dengan tujuan tertentu. Observasi digunakan untuk memahami kondisi nyata di lapangan, khususnya mengenai bagaimana pengelola Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar menjalankan upaya mengatasi kecemasan sosial remaja melalui musik terapi laras jiwa. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata sehingga hasil penelitian lebih jelas dan akurat.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan dalam situasi alamiah. Menurut Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 78), wawancara diarahkan pada tujuan penelitian dengan menekankan pentingnya rasa saling percaya agar informasi yang diperoleh lebih mendalam. Stewart dan Cash dalam Sidiq & Choiri (2019, hlm. 79) juga menekankan bahwa wawancara adalah forum interaksi yang memungkinkan pertukaran informasi antara pewawancara dan narasumber. Peneliti menggunakan wawancara terarah (*guided interview*), yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Melalui wawancara, peneliti berharap memperoleh informasi

yang lebih detail mengenai peran Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar dalam membantu remaja mengatasi kecemasan sosial melalui musik terapi laras jiwa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen atau catatan tertulis yang relevan, untuk kemudian dianalisis sebagai penguat temuan penelitian. Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 82) menyebutkan bahwa studi dokumentasi dapat memperkuat, menambah keyakinan, serta menjadi bukti terhadap suatu peristiwa. Pangestu (2023, hlm. 41) menambahkan bahwa dokumentasi merupakan rekam jejak suatu peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip, foto kegiatan, laporan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan upaya Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar dalam memberikan terapi musik kepada remaja. Melalui teknik ini, peneliti dapat melengkapi hasil observasi dan wawancara sehingga temuan penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.

3.5 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian, karena pada tahap inilah data yang telah dikumpulkan diolah, ditafsirkan, dan disusun sehingga menghasilkan temuan yang bermakna. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014, hlm. 13), analisis data kualitatif adalah proses berkelanjutan yang melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sementara itu, Sugiyono (2019, hlm. 334) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dimulai sejak data dikumpulkan hingga penelitian selesai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga langkah utama, yaitu.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi kemudian disederhanakan tanpa menghilangkan makna pentingnya. Tahap ini membantu peneliti memilah data yang

paling sesuai dengan fokus penelitian, yaitu upaya Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar dalam mengatasi kecemasan sosial remaja melalui musik terapi laras jiwa.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis sehingga mudah dipahami. Menurut Miles et al. (2014, hlm. 109), penyajian data dapat berupa teks naratif, tabel, bagan, maupun matriks. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan secara mendalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai praktik terapi musik tradisional.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, tahap verifikasi diperlukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data yang diperoleh, kemudian menghubungkannya dengan teori pemberdayaan dan konsep musik terapi laras jiwa.

Selain Penggunaan model analisis interaktif Miles dan Huberman dianggap sesuai karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam proses dan pengalaman subjek penelitian. Melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data, peneliti dapat menyusun temuan yang komprehensif mengenai peran Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar dalam membantu remaja mengatasi kecemasan sosial melalui musik terapi berbasis kearifan lokal.

Peneliti melakukan langkah untuk mengukur validitas dan variabilitas data, dalam penelitian kualitatif ini dikenal sebagai uji keabsahan data. Teknik yang digunakannya adalah dengan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017 hlm. 273–274), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, serta hal-hal yang lebih spesifik. Setelah itu, peneliti memastikan kembali kepada para

narasumber untuk memastikan kesesuaian hasil. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif deskriptif, triangulasi sumber membantu meningkatkan kredibilitas data.

3.6 Langkah- Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah tahapan sistematis yang dilakukan peneliti sejak perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Menurut Nazir (2014, hlm. 55), penelitian perlu dilakukan melalui tahapan yang terencana agar hasilnya valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, Sugiyono (2019, hlm. 22) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah penelitian bersifat fleksibel namun tetap mengikuti alur logis dari persiapan hingga analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Menyusun proposal penelitian berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Kemudian melakukan studi literatur terkait pemberdayaan masyarakat, kecemasan sosial remaja, serta musik terapi laras jiwa. Selanjutnya menentukan lokasi penelitian, yaitu Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar. Dan juga menentukan subjek penelitian dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang relevan dengan fokus penelitian.

2) Tahap Pengumpulan Data

Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan musik terapi laras jiwa. Lalu melaksanakan wawancara terarah (guided interview) dengan pengelola yayasan, tokoh masyarakat, serta remaja yang mengikuti kegiatan. Kemudian mengumpulkan dokumen pendukung seperti laporan kegiatan, arsip yayasan, serta foto atau dokumentasi kegiatan.

3) Tahap Analisis Data

Melakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan. Lalu menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan temuan lapangan. Dan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan data.

4) Tahap Uji Keabsahan Data

Melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kebenaran data. Dan melaksanakan member check dengan mengonfirmasi kembali

hasil wawancara kepada informan. Serta membandingkan hasil temuan dengan literatur yang relevan.

5) Tahap Penyusunan Laporan

Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi yang sistematis. Lalu melakukan revisi sesuai masukan dari dosen pembimbing. Kemudian menyajikan hasil penelitian sebagai bentuk kontribusi akademik maupun praktis terkait upaya Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar dalam mengatasi kecemasan sosial remaja melalui musik terapi laras jiwa.

Langkah-langkah penelitian ini disusun untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara terarah. Dengan mengikuti tahapan tersebut, peneliti tidak hanya memperoleh data yang valid, tetapi juga mampu menafsirkan makna di balik pengalaman nyata para informan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif yang berusaha memahami fenomena secara mendalam dalam konteks sosial-budaya.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama 4 bulan, yaitu dimulai dari awal bulan Agustus 2025 hingga bulan Desember 2025. Kegiatan penelitian diawali dengan observasi awal yaitu dari awal bulan Agustus 2025, yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai musik terapi untuk kesehatan mental remaja yang diproduksi oleh Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar Kota Tasikmalaya, serta menentukan arah fokus penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar, yang berlokasi di Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, yayasan ini berada sekitar 7 kilometer atau kurang lebih 16 menit perjalanan dari Universitas Siliwangi, sehingga mudah dijangkau untuk kegiatan penelitian lapangan. Yayasan Sanggar Seni Asta Mekar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian, yaitu pengembangan kesenian tradisional Sunda yang terintegrasi dengan aspek sosial

dan kesehatan mental. Lembaga ini dikenal aktif dalam upaya pelestarian budaya lokal sekaligus berinovasi melalui program Musik Terapi Laras Jiwa, yang memadukan nilai-nilai kesenian tradisional dengan pendekatan terapeutik modern. Selain itu, Asta Mekar juga berperan sebagai wadah pemberdayaan bagi remaja dan masyarakat sekitar melalui kegiatan seni yang memiliki orientasi pada kesejahteraan mental dan sosial. Dengan demikian, lokasi ini dianggap representatif untuk menggambarkan praktik nyata pemberdayaan melalui musik terapi berbasis budaya lokal.

Tabel 3.2 Estimasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Agustus 2025	September 2025	Oktober 2025	November 2025	Desember 2025	Januari 2026	Februari 2026	Maret 2026	April 2026	
1.	Observasi awal										
2.	Pengajuan judul penelitian										
3.	Penyusunan proposal penelitian										
4.	Seminar proposal penelitian										
5.	Penyusunan instrumen penelitian										
6.	Pelaksanaan penelitian										
7.	Penyusunan skripsi										
8.	Seminar hasil										
9.	Sidang Skripsi										